

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen masih belum sepenuhnya positif. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek penting, yaitu pemahaman siswa terhadap fungsi dan manfaat BK, sikap dan kepribadian guru BK, serta dukungan lingkungan terhadap pemanfaatan layanan.

Pertama, siswa cenderung memahami layanan BK hanya sebagai tempat penyelesaian masalah disiplin, bukan sebagai sarana pengembangan diri, bimbingan belajar, atau dukungan emosional. Hal ini membuat sebagian besar siswa enggan untuk mengakses layanan BK secara sukarela.

Kedua, sikap dan karakter guru BK sangat berpengaruh terhadap persepsi siswa. Guru yang bersikap terbuka, sabar, dan ramah cenderung menciptakan persepsi positif, sementara guru yang otoriter dan tidak komunikatif memunculkan rasa takut dan menjauhkan siswa dari layanan.

Ketiga, rendahnya tingkat kunjungan siswa ke layanan BK disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman

tentang fungsi dan manfaat BK, sistem layanan yang belum jelas dan tidak informatif, ruang layanan yang kurang nyaman, serta minimnya dukungan dari orang tua. Ketiga faktor tersebut saling berhubungan dan memengaruhi keterlibatan siswa dalam memanfaatkan layanan BK.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk memahami pentingnya menciptakan layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih ramah, terbuka, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Lalu, hasil penelitian ini juga digunakan sebagai pedoman bagi guru BK dan pihak sekolah untuk memperbaiki pendekatan komunikasi, meningkatkan kenyamanan ruang layanan, serta melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan konseling. Dengan memahami hambatan dan persepsi siswa secara langsung, sekolah dapat merancang strategi pelayanan yang lebih efektif dan menjadikan layanan BK sebagai bagian penting dalam kehidupan belajar siswa di sekolah.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah:

### 1. Bagi Guru BK

Guru BK perlu meningkatkan pendekatan yang humanis, terbuka, dan komunikatif dalam berinteraksi dengan siswa. Sosialisasi fungsi Bimbingan dan Konseling (BK) harus dilakukan secara rutin dan kreatif agar siswa memiliki pemahaman yang utuh tentang manfaat Bimbingan dan Konseling (BK). Selain itu, penting untuk menciptakan suasana ruang konseling yang nyaman, privat, dan mendukung keterbukaan siswa.

### 2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan mendukung program BK dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk ruang layanan yang layak dan media informasi tentang prosedur layanan BK. Sekolah juga perlu mendorong guru BK untuk terlibat dalam kegiatan siswa agar lebih dekat dan dikenal oleh seluruh siswa.

### 3. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu dilibatkan dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling (BK), seperti pertemuan wali siswa atau program parenting. Dukungan dari orang tua sangat penting dalam membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya mencari bantuan dan bimbingan dari guru BK ketika dibutuhkan.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian, baik dari segi lokasi maupun subjek, dengan melibatkan guru BK, wali kelas, dan orang tua. Selain itu, pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) juga dapat digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam.